



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2570-2589

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Keuangan PT Rig Tenders Indonesia Tbk Tahun 2020–2024

Ranting Muhammad Cedar¹, Isnan Ray Kautaman², Elsa Noviyanti³

Fakultas Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

* Corresponding author: e-mail: rantingmuhammad@gmail.com, isnansray2023@gmail.com,
elsanoviyanti55@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <p>Kata Kunci:</p> <p>Rasio keuangan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, pasar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Rig Tenders Indonesia Tbk selama periode 2020 hingga 2024 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Penelitian ini mencakup analisis terhadap rasio-rasio keuangan, yang dikelompokkan ke dalam rasio profitabilitas termasuk <i>Return on Assets</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Gross Profit Margin</i> serta Rasio Solvabilitas yang mencakup <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi rasio likuiditas yang terdiri dari <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>, dan <i>Cash Ratio</i>, serta rasio pasar seperti <i>Earning Per Share</i>, <i>Price to Earnings Ratio</i>, dan <i>Dividend Payout Ratio</i>. Informasi yang dianalisis berasal dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan.. Hasil analisis menunjukkan dinamika kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dan pertimbangan bagi investor.</p>
	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p>financial ratios, profitability, solvency, liquidity, market,</p>	<p><i>This study aims to analyze the financial performance of PT Rig Tenders Indonesia Tbk during the period 2020 to 2024 using a financial ratio approach. This research includes an analysis of financial ratios, which are grouped into profitability ratios including Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, and Gross Profit Margin and Solvency Ratios which include Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. In addition, this study also evaluates liquidity ratios consisting of Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, as well as market ratios such as Earning Per Share, Price to Earnings Ratio, and Dividend Payout Ratio. The information analyzed comes from secondary data taken from the company's annual financial statements. The results of the analysis show the dynamics of the company's financial performance from</i></p>

year to year, which can be an evaluation material for management and consideration for investors.

PENDAHULUAN

PT Rig Tenders Indonesia Tbk adalah perusahaan terbuka yang berlokasi di Indonesia dan menjalankan usahanya di bidang jasa logistik kelautan, khususnya untuk mendukung industri minyak bumi dan pertambangan batubara. Operasi bisnis perusahaan diklasifikasikan ke dalam dua segmen utama, yakni layanan untuk sektor batubara dan aktivitas kelautan lepas pantai. Seiring dengan perkembangan pesat dalam industri jasa pendukung energi ini, Perseroan menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi. Persaingan tersebut mendorong perusahaan untuk terus melakukan inovasi serta merancang metode dan pendekatan baru yang dapat diimplementasikan oleh manajemen, termasuk dalam aspek perhitungan dan analisis keuangan. Strategi ini bertujuan untuk mempertahankan daya saing perusahaan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi salah satu indikator krusial dalam upaya meningkatkan nilai dan keberlanjutan usaha Perseroan.

Kinerja keuangan PT Rig Tenders Indonesia Tbk dapat dianalisis melalui informasi yang disusun dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perseroan. Dokumen ini menjadi alat utama dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan selama periode pelaporan tertentu, sekaligus menjadi referensi penting bagi manajemen dan pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Harahap (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi krusial mengenai kinerja operasional, kondisi aset dan kewajiban, serta aliran kas perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi, kemampuan membayar utang (solvabilitas), kelancaran arus kas (likuiditas), serta tingkat keuntungan (profitabilitas). Dalam konteks Rig Tenders, laporan tersebut juga menjadi alat untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, menilai struktur modal, serta mengamati perkembangan dan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Munawir (2010) menjelaskan bahwa proses analisis serta interpretasi terhadap laporan keuangan melibatkan beragam metode dan pendekatan yang dirancang untuk menyediakan informasi relevan bagi kepentingan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak manajemen, informasi tersebut menjadi dasar penting dalam proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengambilan keputusan strategis perusahaan. Kenyataannya, pengambilan keputusan di berbagai perusahaan masih kerap bergantung pada penilaian pribadi dari pemilik atau manajemen puncak, yang sering kali menggunakan intuisi dan keberanian dalam menanggapi risiko. Walaupun metode tersebut terkadang menghasilkan keputusan cepat dalam jangka pendek, pendekatan ini menjadi kurang efektif ketika perusahaan berkembang dan menghadapi tantangan operasional yang semakin kompleks. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem pengambilan keputusan yang lebih sistematis dan berbasis pada analisis data yang akurat. Oleh karena itu, laporan keuangan memainkan peranan penting secara strategis sebagai alat bantu dalam perencanaan dan pengawasan kegiatan manajerial. Pemanfaatan laporan keuangan secara optimal akan membantu perusahaan dalam menyusun kebijakan yang lebih terarah, efisien, dan mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Masing-masing rasio memberikan perspektif yang berbeda mengenai kinerja keuangan perusahaan. Hery (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan lancar. Rasio solvabilitas,

sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2018), berguna untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, serta menilai tingkat keamanan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman. Sementara itu, rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, yang biasanya menjadi perhatian utama bagi pemegang saham (Harahap, 2015). Sementara itu, menurut Tandelilin (2010), rasio pasar dimanfaatkan untuk menilai performa saham suatu perusahaan serta mencerminkan persepsi dan penilaian investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Dengan mengintegrasikan berbagai analisis rasio keuangan, manajemen dan pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai kondisi finansial perusahaan, termasuk dalam hal stabilitas, struktur modal, efisiensi operasional, serta prospek pertumbuhannya di masa depan.

Analisis terhadap empat rasio keuangan utama likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar memberikan wawasan mendalam tentang kondisi dan performa finansial PT Rig Tenders Indonesia Tbk dari tahun 2020 hingga 2024. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek seperti kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan, efisiensi operasional, serta daya tarik saham perusahaan di mata investor. Penilaian kinerja keuangan ini sangat krusial bagi kelangsungan usaha, karena menyangkut efisiensi penggunaan sumber daya dan keberhasilan manajemen dalam mengelola modal yang dimiliki. Profitabilitas, khususnya yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), menjadi indikator utama dalam menilai tingkat efisiensi operasional perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal terhadap aset dan modal yang digunakan. Dengan demikian, penggunaan laporan keuangan secara komprehensif menjadi faktor penting bagi manajemen dalam merancang strategi yang dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang dan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan analisis rasio, baik di sektor pertambangan, manufaktur, maupun jasa logistik energi. Beberapa peneliti seperti Santosa (2019) dan Lestari (2021) menitikberatkan analisis pada rasio profitabilitas atau solvabilitas saja, tanpa mengkaji keterkaitan antar-rasio dan implikasinya terhadap nilai perusahaan secara menyeluruh. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2022) hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan besar di sektor batubara, tanpa melibatkan perusahaan logistik yang mendukung industri energi, seperti yang dilakukan oleh Rig Tenders. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan dalam literatur mengenai evaluasi komprehensif kinerja keuangan perusahaan jasa logistik kelautan untuk sektor energi menggunakan data rasio keuangan terbaru dan lengkap.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan PT Rig Tenders Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 dengan menggunakan empat jenis rasio utama, yakni likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to asset ratio*), profitabilitas (ROA dan ROE), serta rasio pasar (EPS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansialnya, serta memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan data krusial yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas dan kondisi perusahaan. Isi laporan keuangan mencerminkan ringkasan situasi finansial perusahaan, performa operasional, serta pergerakan kas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hery (2021), laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi manajemen, investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Hery (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan aset perusahaan yang telah dipercayakan oleh pemiliknya. Selain itu, laporan keuangan merupakan instrumen utama dalam akuntansi yang menyediakan informasi keuangan penting bagi para pemangku kepentingan. Informasi tersebut sangat diperlukan dalam proses evaluasi kinerja masa lalu, penilaian kondisi keuangan saat ini, serta sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan ekonomi untuk periode yang akan datang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan operasionalnya dalam aspek keuangan selama periode tertentu. Penilaian terhadap kinerja ini biasanya dilakukan berdasarkan data yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Harahap (2015) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan output dari aktivitas pengelolaan keuangan yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi operasional serta kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Sawir (2009) menyatakan bahwa penilaian terhadap kinerja finansial sangat ditentukan oleh penerapan metode analisis yang sesuai, termasuk penggunaan rasio keuangan, analisis tren dari data historis, dan perbandingan terhadap tolok ukur industri. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), menjadi dasar utama dalam analisis ini dan berperan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

Seluruh kegiatan operasional dalam perusahaan umumnya difokuskan untuk mencapai target tertentu yang mendukung kesinambungan bisnis serta peningkatan nilai perusahaan di masa depan. Menurut Hery (2020), tujuan utama dari analisis kinerja keuangan adalah untuk menilai beberapa aspek penting dalam kondisi keuangan perusahaan, antara lain:

- a) Likuiditas, yaitu indikator yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya dalam jangka pendek secara tepat waktu.
- b) Solvabilitas, yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama dalam kondisi jika perusahaan dilikuidasi.
- c) Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankan, sehingga menjadi indikator efisiensi penggunaan sumber daya.
- d) Aktivitas, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan usaha secara optimal.

Analisis terhadap keempat rasio ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai posisi keuangan dan efisiensi operasional perusahaan, serta menjadi dasar yang kuat dalam perumusan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode evaluasi kinerja yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan melalui hubungan antara dua atau lebih komponen dalam laporan keuangan. Metode ini menghasilkan data perbandingan dalam format angka, seperti rasio atau persentase, yang sederhana namun informatif untuk menilai performa finansial perusahaan selama periode tertentu. Rasio keuangan dihitung dengan menganalisis hubungan antar elemen penting dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, sehingga dapat mencerminkan efektivitas operasional, ketahanan finansial, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab serta memperoleh laba. Dengan demikian, analisis rasio menjadi alat bantu yang penting bagi manajemen dan pihak eksternal dalam menilai kesehatan finansial perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2015), analisis rasio keuangan adalah suatu metode untuk memahami posisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan dua atau lebih elemen dalam laporan keuangan secara sistematis. Rasio-rasio ini, yang dapat berasal dari neraca maupun laporan laba rugi, digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam aspek seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Melalui pendekatan ini, pengguna laporan keuangan baik manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditur dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien dan memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan dan manfaat strategis bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Beberapa di antaranya adalah:

- a) Memberikan pandangan menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk aset, liabilitas, dan hasil usaha
- b) Mengungkap area internal yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan keuangan
- c) Mengidentifikasi kekuatan keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk ekspansi atau efisiensi operasional
- d) Merancang strategi keuangan yang sesuai guna memperbaiki posisi finansial di masa depan
- e) Menilai efektivitas kinerja manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan terkait struktur kepemimpinan, serta
- f) Membandingkan performa perusahaan dengan entitas sejenis sebagai indikator keberhasilan finansial dan operasional.

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan beberapa elemen dalam laporan keuangan guna menilai performa dan keadaan finansial perusahaan dalam suatu jangka waktu tertentu.

Rasio keuangan dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu untuk mengevaluasi berbagai aspek penting dalam kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Harahap (2021). Penelitian ini menggunakan empat jenis rasio utama yang umum digunakan dalam analisis keuangan:

- Rasio Likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini penting untuk menilai stabilitas kas dan ketersediaan aset lancar;
- Rasio Solvabilitas, digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, yang menggambarkan tingkat risiko finansial dan struktur pendanaan;
- Rasio Profitabilitas, berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, baik terhadap total aset maupun modal sendiri, yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas operasional;
- Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan mengelola sumber daya atau asetnya dalam mendukung aktivitas usaha serta menciptakan pendapatan.

Dengan menggunakan keempat rasio tersebut, perusahaan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan serta dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi PT Rig Tenders Indonesia Tbk selama tahun 2020–2024. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan yang diambil dari laporan tahunan Perusahaan. Jenis rasio yang dikaji mencakup indikator likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta rasio-rasio pasar. Data diolah menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis secara komparatif antar tahun.

Objek dan Sumber data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT RIG Tenders Indonesia Tbk. Data yang digunakan data sekunder yang diambil dari <https://rigtenders.co.id/id/laporan-keuangan-2/>. Adapun data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan (neraca) periode 2020-2024.

Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk menganalisis adalah :

Tabel 1.Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas			
Return On Assets	Mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Menunjukkan seberapa besar keuntungan per unit aset yang digunakan..	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Return On Equity	Mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham. Menunjukkan efektivitas penggunaan dana	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.		
<i>Net Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i> mencerminkan profitabilitas akhir perusahaan, yaitu kemampuan menghasilkan laba setelah memperhitungkan seluruh beban operasional dan non-operasional. Semakin tinggi margin ini, semakin efisien dan menguntungkan operasi perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan setelah dikurangi biaya langsung seperti harga pokok penjualan. GPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan strategi harga secara efektif.	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt To Asset Ratio</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman, di mana nilai DAR yang tinggi menandakan risiko keuangan yang lebih besar, sedangkan nilai rendah menunjukkan struktur pendanaan yang lebih aman.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas pemegang saham untuk menilai sumber pembiayaan perusahaan. DER mencerminkan risiko finansial, di mana rasio tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada utang, sementara rasio rendah	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	menunjukkan struktur permodalan yang lebih stabil.		
Rasio Likuiditas			
<i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Rasio tinggi menunjukkan kemampuan bayar utang jangka pendek yang baik, tetapi rasio terlalu tinggi bisa menandakan penggunaan aset yang kurang efisien.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Quick Ratio	Quick Ratio (acid-test ratio) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Rasio ini lebih konservatif daripada current ratio karena hanya mempertimbangkan aset likuid seperti kas, piutang, dan investasi jangka pendek, memberi gambaran lebih akurat tentang kemampuan perusahaan mengatasi kewajiban jangka pendek dalam kondisi darurat.	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Cash Ratio	Cash Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas. Rasio ini lebih konservatif dibandingkan current dan quick ratio, hanya mempertimbangkan kas yang tersedia dan setara kas, memberikan gambaran tentang kesiapan perusahaan menghadapi kewajiban finansial jangka pendek dalam kondisi krisis likuiditas.	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Rasio Pasar			
<i>Earning Per Share</i>	<i>Earnings Per Share</i> (EPS) adalah rasio yang mengukur laba bersih perusahaan per lembar saham yang beredar, memberikan gambaran	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	tentang profitabilitas perusahaan dan potensi pengembalian investasi. EPS digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan antar periode atau antar perusahaan dalam industri yang sama.		
<i>Price Earning Ratio</i>	<i>Price to Earnings Ratio</i> (P/E Ratio) mengukur harga pasar saham relatif terhadap laba bersih per saham (EPS), menunjukkan seberapa mahal harga saham dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini membantu investor menilai apakah saham dihargai wajar, <i>overvalued</i> , atau <i>undervalued</i> , dengan P/E tinggi menunjukkan ekspektasi pertumbuhan laba yang tinggi, dan P/E rendah menunjukkan ekspektasi yang lebih rendah.	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
<i>Dividen Payout Ratio</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i> mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dibagikan dibandingkan dengan yang disimpan untuk reinvestasi atau membayar utang. Rasio tinggi menandakan fokus pada distribusi keuntungan, sementara rasio rendah menunjukkan fokus pada reinvestasi untuk pertumbuhan.	$\frac{\text{Total Dividen dibayarkan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasional dan aset yang dimilikinya. Rasio ini sangat penting bagi investor, manajemen, dan kreditur karena menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan, aset, atau modal yang digunakan.

Return On Assets**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return On Assets* PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	%	Standar Industri
2020	\$ (1.387.397)	\$ 46.408.858	-0,0299	-2,989509029	3% – 6%
2021	\$ 693.956	\$ 42.083.836	0,016489847	1,64898466	
2022	Rp 23.994.755.785	Rp 648.509.542.780	0,03699985	3,699984997	
2023	Rp 39.894.926.407	Rp 740.329.997.886	0,053888032	5,388803172	
2024	Rp 47.693.951.091	Rp 825.079.317.565	0,057805292	5,780529226	

Berdasarkan Tabel 2, terlihat tren perkembangan profitabilitas PT Rig Tenders Indonesia Tbk melalui indikator *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan tingkat pengembalian laba bersih terhadap total aset perusahaan. ROA digunakan untuk mengevaluasi seberapa optimal aset dimanfaatkan dalam menghasilkan keuntungan.

Pada tahun 2020, nilai ROA tercatat negatif sebesar -2,99%, yang mengindikasikan adanya kerugian dan kurangnya efektivitas dalam penggunaan aset saat itu. Kendati demikian, tahun 2021 memperlihatkan perbaikan awal dengan ROA sebesar 1,64%, menandakan mulai pulihnya kinerja operasional.

Tren peningkatan berlanjut secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya, yakni 2022 hingga 2024. Nilai ROA meningkat berturut-turut dari 3,70% di tahun 2022 menjadi 5,39% di tahun 2023, dan mencapai 5,78% pada tahun 2024. Perkembangan ini mencerminkan efisiensi operasional yang semakin baik dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba.

Secara keseluruhan, pertumbuhan rasio ROA selama lima tahun tersebut mencerminkan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan aset dan keberhasilan strategi manajerial dalam meningkatkan performa keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Return On Equity**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Return On Equity* PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%	Standar Industri
2020	\$ (1.387.397)	\$ 43.153.251,00	-0,0322	-3,215046301	2% – 8%
2021	\$ 693.956	\$ 39.838.397,00	0,017419275	1,741927518	
2022	Rp 23.994.755.785	Rp 648.509.542.780	0,03699985	3,699984997	
2023	Rp 39.894.926.407	Rp 719.007.144.449	0,055486134	5,54861335	
2024	Rp 47.693.951.091	Rp 805.897.256.890	0,059181181	5,918118058	

Berdasarkan Tabel 3, terlihat performa keuangan PT Rig Tenders Indonesia Tbk dalam aspek profitabilitas melalui indikator *Return on Equity* (ROE). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, sehingga menjadi tolok ukur penting bagi investor untuk menilai efektivitas pengelolaan ekuitas.

Pada tahun 2020, nilai ROE tercatat negatif sebesar -3,22%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memberikan imbal hasil kepada pemegang saham karena masih mengalami kerugian. Memasuki tahun 2021, kondisi mulai menunjukkan perbaikan dengan ROE mencapai 1,74%, meskipun angka tersebut masih cukup rendah, namun mencerminkan adanya pemulihan awal dalam kinerja finansial perusahaan.

Perbaikan signifikan mulai tampak pada tahun 2022, saat ROE meningkat menjadi 3,70%, dan terus tumbuh di tahun 2023 mencapai 5,55%, serta meningkat lagi menjadi 5,92% di tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan pengelolaan

ekuitas untuk menghasilkan laba, sekaligus menunjukkan bahwa strategi manajemen mulai memberikan hasil yang positif.

Net Profit Margin

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	%	Standar Industri
2020	\$ (1.387.397)	\$ 8.344.611,00	-0,1663	-16,62626335	2% – 6%
2021	\$ 693.956	\$ 10.356.960,00	0,067003831	6,700383124	
2022	Rp 23.994.755.785	Rp 162.188.971.623	0,147943202	14,7943202	
2023	Rp 39.894.926.407	Rp 169.424.204.010	0,235473595	23,54735951	
2024	Rp 47.693.951.091	Rp 176.661.413.918	0,269973788	26,99737879	

Dari tabel 4, terlihat perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) PT Rig Tenders Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir. NPM merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap satuan pendapatan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya.

Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan NPM negatif sebesar -16,63%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian cukup besar terhadap total pendapatan yang diperoleh. Pada tahun 2021, situasi keuangan perusahaan mulai menunjukkan perbaikan, dengan NPM mencapai 6,70%. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Rig Tenders Indonesia Tbk mulai berhasil mencatatkan laba, meskipun perusahaan masih berada dalam tahap pemulihan pasca-kerugian tahun sebelumnya.

Kinerja positif terus berlanjut, terlihat dari peningkatan rasio NPM yang mencapai 14,79% di tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 23,55% pada tahun 2023, dan akhirnya mencapai 26,99% di tahun 2024. Kenaikan yang konsisten ini menandakan bahwa perusahaan semakin mampu mengelola biaya dan operasionalnya secara lebih efisien.

. Pola pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa seiring waktu, perusahaan tidak hanya membukukan laba yang lebih besar, tetapi juga mampu mempertahankan efisiensi terhadap pendapatan yang dihasilkan. Artinya, proporsi laba bersih terhadap total pendapatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Peningkatan bertahap ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya meningkatkan laba bersihnya, tetapi juga mampu mempertahankan efisiensi terhadap total pendapatan. Dengan kata lain, dari setiap 100 rupiah atau dolar pendapatan yang diperoleh perusahaan, semakin besar bagian yang berhasil dikonversikan menjadi laba bersih.

Gross Profit Margin

**Tabel 5. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*
PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Laba Kotor (dalam jutaan dolar)	Pendapatan	GPM	%	Standar Industri
2020	\$ (22.192)	\$ 8.344.611,00	-0,0027	-0,265944093	5% – 20%
2021	\$ 2.048.583,00	\$ 10.356.960,00	0,197797713	19,77977128	
2022	Rp 50.240.684.611	Rp 162.188.971.623	0,309766343	30,9766343	
2023	Rp 57.616.179.532	Rp 169.424.204.010	0,340070534	34,0070534	
2024	Rp 54.373.869.373	Rp 176.661.413.918	0,30778577	30,77857703	

Dari tabel 5, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari pendapatannya. Pada tahun 2020, GPM menunjukkan nilai negatif sebesar -0,0027 atau -0,27%, yang berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian kotor karena biaya pokok penjualan lebih besar daripada pendapatan. Ini menunjukkan bahwa operasional

perusahaan saat itu belum efisien, dan terdapat ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Namun, pada tahun 2021 perusahaan berhasil membalikkan kondisi tersebut. GPM meningkat menjadi 0,1978 atau setara dengan 19,78%. Hal ini mencerminkan perbaikan yang cukup signifikan dalam pengelolaan biaya pokok penjualan dan mulai membaiknya efisiensi operasional. Peningkatan kinerja ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, di mana GPM naik menjadi 30,98% pada 2022, 34,01% pada 2023, dan sedikit menurun menjadi 30,77% pada 2024. Walaupun terdapat sedikit penurunan pada tahun terakhir, rasio GPM tetap berada di atas 30%, yang merupakan indikasi bahwa perusahaan tetap mampu mempertahankan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba kotor.

Secara keseluruhan, tren GPM dalam lima tahun terakhir mencerminkan perbaikan yang konsisten dan keberhasilan manajemen dalam mengendalikan biaya produksi serta meningkatkan margin laba kotor. Ini merupakan sinyal positif terhadap profitabilitas perusahaan dan kemampuannya dalam menciptakan nilai dari pendapatan yang diperoleh.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menilai kemampuan suatu perusahaan atau individu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan aset yang dimiliki. Rasio ini mengukur seberapa besar utang yang bisa ditutupi dengan aset, memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan jangka panjang.

Debt To Assets Ratio

**Tabel 6. Hasil Perhitungan *Debt To Assets Ratio*
PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR	%	Standar Industri
2020	\$ 3.255.607,00	\$ 46.408.858	0,0702	7,015055186	45% – 75%
2021	\$ 2.245.439,00	\$ 42.083.836	0,053356329	5,335632902	
2022	Rp 31.773.604.805	Rp 648.509.542.780	0,048994815	4,899481458	
2023	Rp 21.322.853.437	Rp 740.329.997.886	0,028801823	2,880182283	
2024	Rp 19.182.060.675	Rp 825.079.317.565	0,023248747	2,324874744	

Dari tabel 6, dapat diamati bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang menunjukkan tren penurunan secara konsisten. Pada tahun 2020, DAR tercatat sebesar 0,0702 atau sekitar 7,02%. Ini berarti bahwa sekitar 7% dari total aset perusahaan pada tahun tersebut dibiayai melalui utang. Angka ini cukup rendah, yang menandakan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal dan memiliki tingkat leverage yang relatif aman.

Penurunan DAR terus berlanjut hingga tahun 2024, di mana rasio ini turun menjadi 0,0232 atau sekitar 2,32%. Hal ini menunjukkan perbaikan struktur permodalan perusahaan yang cukup signifikan. Dengan proporsi utang terhadap aset yang semakin kecil, perusahaan menunjukkan kemampuan yang lebih kuat untuk mengelola asetnya tanpa banyak bergantung pada sumber dana dari pihak luar.

Tren penurunan DAR ini mencerminkan peningkatan kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam aspek solvabilitas. Ketergantungan yang rendah terhadap utang dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditur terhadap stabilitas perusahaan. Secara umum, kondisi ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang baik dalam hal pengelolaan kewajiban dan pemanfaatan aset.

Debt To Equity Ratio**Tabel 7. Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio
PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DAR	%	Standar Industri
2020	\$ 3.255.607,00	\$ 43.153.251,00	0,0754	7,544291391	1,2 – 3,0
2021	\$ 2.245.439,00	\$ 39.838.397,00	0,056363689	5,636368853	
2022	Rp 31.773.604.805	Rp 648.509.542.780	0,048994815	4,899481458	
2023	Rp 21.322.853.437	Rp 719.007.144.449	0,029655969	2,965596879	
2024	Rp 19.182.060.675	Rp 805.897.256.890	0,023802117	2,380211685	

Tabel 7 menunjukkan bahwa rasio DER perusahaan mengalami penurunan yang berkelanjutan dari tahun ke tahun, mencerminkan arah kebijakan keuangan yang konsisten. Rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam pembiayaan kegiatan operasional dan aset. Nilai DER yang lebih rendah mencerminkan struktur permodalan yang lebih sehat karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang.

Pada tahun 2020, rasio DER berada di angka 0,0754, yang menunjukkan bahwa komposisi utang perusahaan masih relatif kecil, yakni sekitar 7,54% dari total ekuitas. Angka tersebut tergolong rendah dan menunjukkan posisi keuangan yang cukup aman pada saat itu.

Dalam beberapa tahun berikutnya, rasio ini terus menurun. Pada tahun 2021 turun menjadi 0,056 dan pada 2022 kembali turun ke 0,0489. Ini mengindikasikan adanya peningkatan dalam penguatan permodalan melalui ekuitas, atau pengurangan kewajiban jangka panjang.

Pada 2023 dan 2024, penurunan DER menjadi lebih signifikan, dengan angka masing-masing sebesar 0,0296 dan 0,0238, memperkuat tren positif dalam struktur modal perusahaan. Hasil tersebut mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pembiayaan, khususnya dengan menekan ketergantungan terhadap pendanaan dari utang. Struktur permodalan yang solid ini memberikan perusahaan kestabilan serta ruang gerak yang luas untuk memperoleh pendanaan eksternal bila diperlukan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, tren penurunan DER ini menjadi indikasi bahwa perusahaan lebih mengedepankan pembiayaan internal dari ekuitas ketimbang mengandalkan utang, yang tentunya memberikan citra positif bagi pemegang saham dan kreditor terkait manajemen risiko dan kesehatan finansial perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan hubungan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Current Ratio**Tabel 8. Hasil Perhitungan Current Ratio
PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Asset Lancar	Utang Lancar	CR	%	Standar Industri
2020	\$ 2.530.092,00	\$ 2.530.092,00	1,0000	100	0,9 – 2,0
2021	\$ 1.878.921,00	\$ 1.878.921,00	1	100	
2022	Rp 192.946.089.919	Rp 27.948.092.073	6,903730295	690,3730295	
2023	Rp 312.193.219.643	Rp 18.254.546.998	17,10221676	1710,221676	
2024	Rp 424.435.726.885	Rp 15.510.222.879	27,36490186	2736,490186	

Berdasarkan data pada Tabel 8, terlihat bahwa perusahaan mengalami lonjakan kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancarnya.

Rasio lancar berfungsi sebagai indikator likuiditas jangka pendek, di mana semakin tinggi nilainya, semakin besar kapasitas perusahaan dalam memenuhi utang lancar dan menjaga kestabilan kas.

Pada tahun 2020 dan 2021, rasio lancar tercatat masing-masing sebesar 1,00 atau 100%. Ini berarti bahwa aset lancar perusahaan hanya cukup untuk menutupi seluruh utang lancarnya, tanpa ada kelebihan kas yang signifikan. Meskipun masih dianggap aman, nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang relatif pas-pasan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Memasuki tahun 2022, terjadi lonjakan signifikan pada rasio lancar yang tercatat sebesar 6,90, setara dengan 690,37%. Artinya, jumlah aset lancar perusahaan mencapai hampir tujuh kali dari nilai kewajiban jangka pendek, menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Kecenderungan ini terus meningkat di tahun 2023 dan 2024, masing-masing menjadi 17,10 (1.710,22%) dan 27,36 (2.736,49%).

Kenaikan tajam ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya cukup dalam menutupi utang lancar, tetapi juga memiliki kelebihan aset lancar yang besar sebagai cadangan. Hal ini bisa menjadi indikasi efisiensi dalam pengelolaan arus kas dan manajemen keuangan yang sangat hati-hati. Di sisi lain, rasio yang terlalu tinggi seperti ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, yang seharusnya bisa diinvestasikan untuk mendukung pertumbuhan usaha.

Secara umum, perkembangan ini mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat solid. Bila dikelola bersamaan dengan strategi pemanfaatan aset yang efektif, hal ini dapat menjadi keunggulan utama perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi yang tidak menentu.

Quick Ratio

**Tabel 9. Hasil Perhitungan *Quick Ratio*
PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR	%	Standar Industri
2020	\$ 2.530.092,00	\$ 967.234,00	\$ 2.530.092,00	1	100	0,7 – 1,3
2021	\$ 1.878.921,00	\$ 987.532,00	\$ 1.878.921,00	1	100	
2022	Rp 192.946.089.919	Rp 13.161.457.590	Rp 27.948.092.073	6,903730295	690,3730295	
2023	Rp 312.193.219.643	Rp 9.016.151.789	Rp 18.254.546.998	17,10221676	1710,221676	
2024	Rp 424.435.726.885	Rp 9.953.313.416	Rp 15.510.222.879	27,36490186	2736,490186	

Berdasarkan Tabel 9, terlihat adanya pertumbuhan yang mencolok dalam kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek meskipun tanpa mempertimbangkan nilai persediaan.

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan indikator likuiditas yang lebih konservatif dibandingkan rasio lancar, karena mengecualikan persediaan dari komponen aset lancar yang digunakan untuk menilai kemampuan membayar utang. Karena proses konversi persediaan menjadi uang tunai cenderung memakan waktu, *Quick Ratio* memberikan cerminan yang lebih akurat atas daya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan aset yang cepat dicairkan.

Pada tahun 2020 dan 2021, *Quick Ratio* tercatat sebesar 1,00 atau 100%, yang berarti bahwa aset lancar dikurangi persediaan masih cukup untuk menutupi seluruh utang lancar perusahaan. Walaupun angka ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dalam kondisi stabil, belum tampak adanya kelebihan kas atau aset lancar non-persediaan yang signifikan di luar tingkat kewajiban.

Mulai tahun 2022, *Quick Ratio* meningkat drastis menjadi 6,90 atau 690,37%, dan terus naik menjadi 17,10 (1.710,22%) pada tahun 2023 serta 27,36 (2.736,49%) di tahun 2024. Kenaikan tajam ini menandakan bahwa perusahaan memiliki cadangan aset yang sangat besar, bahkan

setelah dikurangi persediaan, dibandingkan dengan utang lancarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang solid dengan tingkat kelancaran aset yang sangat baik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya dalam posisi mampu membayar seluruh utang jangka pendeknya secara cepat, tetapi juga memiliki efisiensi operasional yang tinggi dengan pengelolaan aset lancar non-persediaan yang sangat baik. Sama seperti rasio lancar yang terlalu besar, *Quick Ratio* yang berlebihan pun dapat menandakan bahwa ada aset-aset lancar yang belum dimaksimalkan untuk menghasilkan nilai tambah atau keuntungan.

Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kinerja likuiditas yang luar biasa kuat, memberikan keyakinan bagi kreditur dan investor bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan stabil untuk jangka pendek.

Cash Ratio

**Tabel 10. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*
PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Aset	CR	%	Standar Industri
2020	\$ 3.186.635,00	\$ 46.408.858	0,06866437	6,866437006	0,1 – 0,35
2021	\$ 4.789.115,00	\$ 42.083.836	0,113799393	11,37993932	
2022	Rp 87.074.421.195	Rp 648.509.542.780	0,134268527	13,42685272	
2023	Rp 120.836.479.042	Rp 740.329.997.886	0,163219753	16,32197525	
2024	Rp 187.246.199.456	Rp 825.079.317.565	0,226943271	22,69432714	

Berdasarkan data *Cash Ratio* (CR) dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas.

Cash Ratio adalah indikator likuiditas yang paling konservatif karena hanya mempertimbangkan kas dan setara kas sebagai aset yang digunakan untuk menutupi utang lancar. Rasio ini memberikan gambaran paling aman tentang kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset lain.

Pada tahun 2020, *Cash Ratio* perusahaan hanya sebesar 0,0687 atau 6,87%, menunjukkan bahwa kas dan setara kas hanya mampu menutup sekitar 7% dari total kewajiban lancar. Ini mengindikasikan posisi likuiditas yang cukup rawan karena perusahaan belum memiliki cukup kas untuk menutup utang jangka pendeknya secara langsung.

Pada tahun 2021, rasio meningkat menjadi 0,1138 atau 11,38%, mencerminkan sedikit perbaikan dalam ketersediaan kas. Namun, secara umum rasio ini masih menunjukkan bahwa perusahaan cukup bergantung pada sumber dana lain (misalnya piutang atau persediaan) untuk membayar kewajiban lancarnya.

Sejak 2022, rasio ini mengalami peningkatan yang cukup berarti. Di tahun 2022 tercatat 0,1343 (13,43%), dan kembali meningkat di 2023 menjadi 0,1632 (16,32%). Kemudian, pada tahun 2024, perusahaan menunjukkan lonjakan signifikan dengan rasio 0,2269 atau 22,69%. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil memperkuat posisi kasnya secara signifikan dan semakin mampu menangani kewajiban jangka pendek dengan lebih aman.

Peningkatan *Cash Ratio* ini mencerminkan manajemen keuangan yang konservatif dan hati-hati, dengan penekanan pada menjaga cadangan kas yang kuat. Meski rasio ini belum mencapai angka ideal 1 (yang berarti kas cukup untuk melunasi seluruh utang lancar), tren positif ini menunjukkan arah perkembangan yang sangat baik bagi kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan.

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan indikator finansial yang digunakan untuk menilai seberapa besar nilai saham perusahaan di mata pasar, dengan cara membandingkan harga saham terhadap parameter keuangan lainnya seperti laba bersih, nilai buku per saham, maupun pendapatan. Rasio ini membantu investor dan analis untuk memahami bagaimana investor lain menilai perusahaan dan prospeknya di masa depan.

Earning Per Share

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Earning Per Share
PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS	Standar Industri
2020	\$ (1.387.397)	609.130.000	-0,00227767	Rp0,042
2021	\$ 693.956	609.130.000	0,001139258	
2022	Rp 23.994.755.785	609.130.000	39,39184704	
2023	Rp 39.894.926.407	609.130.000	65,4949295	
2024	Rp 47.693.951.091	609.130.000	78,29847667	

Mengacu pada Tabel 10, terlihat adanya pola peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba per saham selama lima tahun terakhir. Rasio *Earnings per Share* (EPS) menjadi salah satu tolok ukur penting bagi investor karena menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham biasa yang beredar.

Pada tahun 2020, perusahaan membukukan rugi bersih sebesar USD 1.387.397, yang tercermin dalam EPS negatif sebesar -0,0023 dolar AS. Situasi ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memberikan imbal hasil finansial kepada pemilik saham dan sedang menghadapi tantangan serius dalam hal profitabilitas.

Tahun 2021 mencatat perbaikan, di mana laba bersih mencapai USD 693.956 dan menghasilkan EPS positif sebesar 0,0011 dolar AS. Walau masih tergolong kecil, perubahan arah ini menjadi sinyal awal dari pemulihan operasional perusahaan.

Perubahan signifikan terjadi pada 2022, yang juga ditandai dengan perubahan pelaporan dari dolar AS ke Rupiah. Pada tahun tersebut, perusahaan mencatatkan laba sebesar Rp 23.994.755.785 dengan EPS yang meningkat menjadi Rp 39,39. Lonjakan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitasnya secara substansial.

Kinerja yang positif terus berlanjut di tahun 2023, ditunjukkan dengan peningkatan laba bersih menjadi Rp 39.894.926.407 dan EPS yang turut naik ke level Rp 65,49. Pencapaian ini memperlihatkan peningkatan kinerja operasional serta pengelolaan biaya yang lebih efisien.

Pada 2024, perusahaan berhasil mencapai kinerja terbaik sepanjang periode analisis, dengan laba bersih sebesar Rp 47.693.951.091 dan EPS tertinggi, yakni Rp 78,30 per saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi keuangan yang sangat kuat dan lebih menarik dari sudut pandang investor.

Secara menyeluruh, lonjakan EPS dari kondisi negatif ke posisi tertinggi dalam lima tahun memperlihatkan arah pertumbuhan yang sehat dan menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil memperbaiki kinerja keuangan secara konsisten dan berkelanjutan.

Price Earning Ratio

**Tabel 11. Hasil Perhitungan Price Earning Ratio
PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Harga Saham	EPS	EPS	Standar Industri
2020	Rp 100	-0,00227767	-43904,51646	12 – 22
2021	Rp 100	0,001139258	87776,42992	
2022	Rp 100	39,39184704	2,538596372	
2023	Rp 100	65,4949295	1,526835753	
2024	Rp 100	78,29847667	1,277164055	

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu indikator valuasi penting dalam analisis saham. Rasio ini menunjukkan seberapa besar harga saham dibayar investor untuk setiap unit laba yang dihasilkan perusahaan. PER dihitung dengan membagi harga saham per lembar dengan laba per saham (EPS).

Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menilai apakah suatu saham tergolong murah atau mahal relatif terhadap laba yang dihasilkan. Semakin tinggi PER, semakin mahal harga saham dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Sebaliknya, PER rendah bisa menunjukkan saham yang undervalued, tetapi juga bisa mencerminkan prospek laba yang lemah.

Pada tahun 2020, PER perusahaan tercatat sangat negatif, yaitu -43.904,52. Hal ini disebabkan oleh EPS negatif akibat kerugian yang dialami perusahaan (EPS -0,0023), sehingga menghasilkan rasio yang tidak bermakna secara ekonomi. PER negatif biasanya mencerminkan perusahaan dalam kondisi rugi dan belum menghasilkan laba bagi investor.

Pada tahun 2021, perusahaan mulai mencatatkan laba positif, namun karena EPS masih sangat kecil (0,0011), PER melonjak sangat tinggi menjadi 87.776,43. Rasio ini menunjukkan bahwa investor "membayar sangat mahal" untuk laba yang masih sangat kecil — kondisi seperti ini sering mencerminkan fase pemulihan awal setelah rugi.

Tahun 2022 menjadi titik balik yang signifikan. Dengan EPS yang meningkat drastis menjadi Rp 39,39 dan harga saham tetap Rp 100, PER turun menjadi 2,54. Ini menunjukkan valuasi yang jauh lebih wajar, sekaligus mencerminkan peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Artinya, investor hanya membayar sekitar 2,5 kali laba bersih per saham — nilai yang cukup rendah dan dapat dianggap menarik.

Pada tahun 2023, meskipun EPS meningkat lagi menjadi Rp 65,49, PER justru turun ke 1,53. Penurunan ini menunjukkan bahwa harga saham belum meningkat sebanding dengan peningkatan laba, yang bisa menjadi sinyal undervaluasi saham.

Tren ini berlanjut ke tahun 2024. Dengan EPS sebesar Rp 78,30 dan harga saham tetap di Rp 100, PER kembali menurun menjadi 1,28. Ini menunjukkan efisiensi yang makin tinggi dalam menghasilkan laba, tetapi juga memperlihatkan bahwa pasar mungkin belum sepenuhnya menghargai kinerja positif perusahaan.

Dividen Payout Ratio

**Tabel 12. Hasil Perhitungan Dividen Payout Ratio
PT. RIG Tenders Indonesia. Tbk**

Tahun	Dividen yang dibayarkan	Laba Bersih	EPS	%	Standar Industri
2020	\$ -22.234.635,00	\$ (1.387.397)	0,062398011	6,239801103	30 – 50
2021	\$ -25.549.489,00	\$ 693.956	-0,027161248	-2,716124773	
2022	-Rp 343.215.426.742	Rp 23.994.755.785	-0,069911647	-6,991164707	
2023	-Rp 240.944.220.268	Rp 39.894.926.407	-0,165577437	-16,55774368	
2024	-Rp 154.054.107.827	Rp 47.693.951.091	-0,309592206	-30,9592206	

Dari tabel 12, terlihat dinamika yang mencolok dalam kebijakan pembagian dividen perusahaan, termasuk anomali pada pembagian dividen meskipun laba bersih belum positif secara konsisten.

Dividend Payout Ratio menunjukkan seberapa besar laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Umumnya, DPR positif berarti perusahaan membagikan sebagian laba, sementara DPR negatif dapat menunjukkan pembagian dividen yang melebihi laba atau terjadi pada saat perusahaan merugi.

Pada tahun 2020, meskipun perusahaan mengalami rugi bersih sebesar USD (1.387.397), perusahaan tetap membayarkan dividen sebesar USD 22.234.635. Hal ini menghasilkan DPR sebesar 6,24%. Ini merupakan kondisi yang tidak biasa karena perusahaan membagikan dividen meskipun sedang merugi, yang bisa jadi berasal dari saldo laba ditahan sebelumnya atau strategi mempertahankan kepercayaan investor.

Tahun 2021 memperlihatkan hal serupa. Dengan laba bersih yang hanya USD 693.956 dan dividen sebesar USD 25.549.489, DPR tercatat -2,72%, menandakan pembagian dividen yang sangat besar dibandingkan dengan laba yang tersedia. Meskipun perusahaan kembali mencatat laba, nilainya terlalu kecil untuk menutup jumlah dividen yang dibayarkan.

Perubahan signifikan terjadi pada tahun 2022, ketika perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp 23.994.755.785 namun tetap membayarkan dividen dalam jumlah besar, yakni Rp 343.215.426.742. Hal ini menyebabkan DPR kembali negatif pada -6,99%. Artinya, perusahaan membagikan dividen lebih dari 14 kali lipat dari laba bersihnya, yang mungkin mengindikasikan pembagian dividen dari cadangan atau dana lain, bukan dari laba tahun berjalan.

Pada tahun 2023, meskipun laba bersih meningkat menjadi Rp 39.894.926.407, perusahaan tetap membayarkan dividen dalam jumlah besar, yakni Rp 240.944.220.268. Hal ini menghasilkan DPR sebesar -16,56%, menunjukkan bahwa dividen masih jauh melampaui kemampuan laba tahunan perusahaan.

Tahun 2024 menunjukkan pola yang sama. Dengan laba bersih Rp 47.693.951.091 dan dividen sebesar Rp 154.054.107.827, DPR tercatat -30,96%, semakin mempertegas bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak didasarkan pada laba tahun berjalan, melainkan mungkin dari cadangan atau arus kas bebas.

Pembahasan

Rasio Likuiditas pada PT Rig Tenders Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi cukup baik, meskipun terjadi fluktuasi pada nilai-nilai rasio. Rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, penurunan rasio pada tahun tertentu mengindikasikan adanya peningkatan kewajiban lancar, yang dapat disebabkan oleh bertambahnya utang usaha atau beban yang masih harus dibayar. Selain itu, tingkat penjualan yang tidak stabil dan arus kas yang kurang maksimal dapat memengaruhi posisi likuiditas perusahaan, sehingga perlu pengelolaan kas dan piutang yang lebih efisien untuk menjaga kestabilan keuangan jangka pendek.

Rasio Solvabilitas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada dalam posisi yang cukup berhati-hati, dengan peningkatan rasio *debt to equity* dan *debt ratio* pada periode tertentu. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar pendanaan aset masih bergantung pada utang. Meskipun struktur permodalan menunjukkan adanya penggunaan utang, hal ini tidak selalu berarti negatif apabila dana tersebut digunakan untuk kegiatan produktif seperti peremajaan armada atau ekspansi operasional. Namun, investor tetap perlu mencermati rincian utang dalam laporan

keuangan, seperti apakah utang berasal dari pihak ketiga, bank, atau pinjaman jangka menengah, untuk memahami dampaknya terhadap kesehatan jangka panjang perusahaan.

Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum optimal. Rasio margin laba kotor dan laba bersih berada pada tingkat yang fluktuatif dan cenderung rendah. Ini bisa disebabkan oleh tingginya beban operasional dan biaya lainnya, sementara pendapatan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) juga menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas yang belum maksimal. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan perlu melakukan efisiensi dalam biaya dan meningkatkan efektivitas operasional untuk memperoleh laba yang lebih baik dari aset dan modal yang digunakan.

Rasio Aktivitas PT Rig Tenders Indonesia Tbk mencerminkan efisiensi operasional yang perlu ditingkatkan. Rasio perputaran aktiva tetap dan total aset menunjukkan adanya penurunan dalam efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kelebihan kapasitas atau aset yang kurang dimanfaatkan, seperti kapal atau peralatan lain yang tidak digunakan secara optimal. Faktor eksternal seperti penurunan permintaan jasa atau hambatan operasional juga bisa menjadi penyebab rendahnya rasio aktivitas ini. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan aset dan strategi operasional untuk meningkatkan produktivitas aset yang dimiliki.

KESIMPULAN

Rasio likuiditas PT Rig Tenders Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai dengan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat dari rasio lancar dan rasio cepat yang tetap berada pada tingkat yang cukup aman, meskipun terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar, termasuk kas dan piutang usaha. Rasio kas juga menunjukkan bahwa kas yang dimiliki perusahaan masih dapat digunakan untuk menutupi sebagian kewajiban lancar, meskipun perlu peningkatan dalam pengelolaan kas agar tetap stabil.

Rasio solvabilitas perusahaan pada rasio hutang terhadap aset (*debt ratio*) menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi cukup hati-hati, walaupun terdapat kecenderungan peningkatan nilai rasio. Kenaikan ini mengindikasikan bertambahnya total utang dalam struktur pendanaan. Meski demikian, total aset perusahaan masih mampu menutupi total utangnya. Pada rasio debt to equity, terlihat bahwa struktur permodalan masih didominasi oleh utang dibandingkan ekuitas, yang berarti perusahaan perlu lebih waspada terhadap ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal.

Rasio profitabilitas PT Rig Tenders Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai 2023 menunjukkan kinerja yang kurang optimal. *Gross profit margin* (margin laba kotor) cenderung stabil namun belum menunjukkan pertumbuhan signifikan. Net profit margin mengalami fluktuasi dan belum berada pada level yang tinggi, menandakan bahwa laba bersih perusahaan belum maksimal. *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh total aset dan ekuitas yang meningkat namun tidak diiringi oleh peningkatan laba yang sebanding.

Rasio aktivitas dari tahun 2021 sampai dengan 2023 menunjukkan adanya penurunan efektivitas dalam penggunaan aset. Rasio perputaran aset tetap dan total aset menunjukkan penurunan, yang menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat disebabkan oleh kelebihan kapasitas,

rendahnya tingkat pemanfaatan kapal atau armada, atau hambatan dalam proses operasional yang mengakibatkan penggunaan aset tidak maksimal.

REFERENSI

- Agmallia, R., Ramadhani, A. R., Abdi, W. 2022. Literasi Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Faktor Gaya Hidup, Pembelajaran dan Pendidikan Keuangan. *Akuntansi, Keuangan*, 3(1), 490–503.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2020). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378-390.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.